

**ANALISIS RISIKO AUDIT, TEKANAN WAKTU, MATERIALITAS,
PROSEDUR *REVIEW* DAN KONTROL KUALITAS, KOMITMEN
PROFESIONAL, *LOCUS OF CONTROL*, DAN *SELF ESTEEM* TERHADAP
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAWA TIMUR)**

Khusnatul Zulfa^{1)*}, Vivi Nur Damayanti²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*Korespondensi : khusnafeump@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko audit, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, *locus of control*, dan *self esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari data kuesioner yang telah diisi oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 20.0. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 16 Kantor Akuntan Publik dari 60 yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia. Dan sejumlah 87 responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis kedua tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis ketiga materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis keempat prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis kelima komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis keenam *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis ketujuh *self esteem* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata kunci: penghentian prematur atas prosedur audit, risiko audit, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, *locus of control*, dan *self esteem*.

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan bahkan wajib. Dikatakan penting dan wajib karena bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* mengharuskan laporan keuangan yang telah disajikan tersebut diaudit oleh pihak independen. Perusahaan yang *go publik* adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum dan juga organisasi dan/atau perusahaan yang memiliki inisiatif untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Donnelly *et al* (2003) menemukan bahwa 89% auditor yang telah disurvei

dari Kantor Akuntan Publik “Big 6” mengakui telah melakukan RAQPs. Penelitian yang telah dilakukan oleh Otley dan Pierce (1996) terhadap audit senior dari perusahaan Big 6 di Irlandia menemukan bahwasanya 28% auditor senior mengakui terkadang melakukan *premature sign off of audit procedures* di langkah-langkah akhir. Dan 37% mengakui bahwa melakukan review yang dangkal terhadap perusahaan klien. Sedangkan Coram et al (2003) dalam Gundry (2007) menemukan bahwa 63% dari responden yang telah diteliti mengakui bahwa mereka sering melakukan *premature sign off*. Hal ini menunjukkan bahwasanya *premature sign off* sangat tinggi dalam praktiknya.

Selain itu, kasus yang terjadi di PT. Serasi Tunggal Mandiri yakni perusahaan di bidang bisnis konstruksi merupakan suatu contoh praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kantor Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit yakni ketidakjujuran dalam pemeriksaan fakta di lapangan dan membuat kesepakatan dengan PT. Serasi Tunggal Mandiri akhirnya dibekukan oleh Menteri Keuangan selama 9 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 866/KM.1/2008 yang berlaku sejak 15 Desember 2008. Kantor Akuntan Publik yang melakukan penyimpangan tersebut adalah AP Rutlat Hidayat. Selain Rutlat Hidayat, Muhammad Zen pun melakukan hal serupa. Zen selaku pimpinan di Kantor Akuntan Publik Drs. Muhammad Zen dan rekan telah melakukan pelanggaran berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan PT. Pura Binaka Mandiri yang tidak memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PT. Pura Binaka Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kertas. Kantor Akuntan Publik tersebut dikenakan pembekuan izin 3 bulan melalui KMK 896/KM.1/2008 dimulai sejak tanggal 22 Desember 2008 (Sitorus, 2016).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi tidak lepas dari faktor penyebab terjadinya praktik. Faktor penyebab penghentian prematur atas prosedur audit antara lain risiko audit, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, *locus of control*, dan *self esteem*. Risiko audit yang dimaksud disini adalah risiko deteksi. Risiko deteksi adalah risiko yang timbul karena ketidakpastian yang dihadapi auditor karena bukti yang terkumpul tidak mampu mendeteksi materialitas. Tekanan waktu disini merupakan tenggang waktu yang ditetapkan oleh auditor dalam menjalankan proses audit. Sedangkan materialitas merupakan salah saji informasi akuntansi. Prosedur *review* dan kontrol kualitas adalah meninjau kembali prosedur dan mengontrol kemungkinan adanya penyimpangan. Dan komitmen profesional adalah loyalitas individu terhadap profesinya. *Locus of control* merupakan kendali diri akan baik buruknya tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Faktor terakhir adalah *self esteem*, harga diri individu yang berkaitan dengan ambisi dan evaluasi diri.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sitorus (2016) menyimpulkan bahwasanya tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Qurrahman et al, 2012) menyimpulkan bahwasanya variabel tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dan penelitian Sitorus (2016) menghasilkan tidak berpengaruhnya variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan untuk variabel prosedur *review*

dan kualitas kontrol berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Qurrahman *et al*, 2012). Karena ketidakkonsistensian yang terjadi di antara para peneliti terdahulu tersebut menjadi alasan yang kuat atas keinginan penulis untuk melakukan pengujian kembali. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berlandaskan oleh berbagai fenomena diatas dan latar belakang yang telah diuraikan tentang penghentian prematur atas prosedur audit dengan judul **“Analisis Risiko Audit, Tekanan Waktu, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, Locus Of Control, Dan Self Esteem Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur)”**.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh risiko audit, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, *locus of control*, serta *self esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

Teori Atribusi

Teori atribusi akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu (Robbin, 1996: 172).

Audit

Menurut Arens *and* Loebbecke (1991:2) yang dimaksud dengan audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu satuan usaha yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Standar Auditing

Menurut PSA No. 01 SA Seksi 150 (2001), Standar Auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum
2. Standar Pekerjaan Lapangan
3. Standar Pelaporan

Prosedur Auditing

Menurut Arens *et al* (2009:172), prosedur auditing (*audit procedure*) yaitu rincian instruksi untuk pengumpulan jenis bukti yang diperoleh pada suatu waktu tertentu saat berlangsungnya proses audit.

Serangkaian prosedur yang harus dilewati oleh auditor yakni antara lain:

1. Pemahaman bisnis klien
2. Pertimbangan pengendalian internal

3. Internal auditor klien
4. Informasi asersi manajemen
5. Prosedur analitis
6. Konfirmasi
7. Representasi manajemen
8. Pengujian pengendalian teknik berbantuan komputer
9. Sampling audit
10. Perhitungan fisik

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit yang dapat mengurangi kualitas audit menurut Coram *et al* (2008), *examples include accepting weak client explanations, rejecting awkward looking items from a sample, superficially reviewing client documents, testing some, but not all items in a sample, and signing off an audit steps without actually performing the required work or noting the omission of the work.*

Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 5, 2001).

Tekanan Waktu

Tekanan waktu/*Time pressure* merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapat tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya serta akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor (Wahyudi *et al*, 2011).

Materialitas

Standar Profesi Akuntan Publik mendefinisikan materialitas adalah besarnya nilai yang hilang atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

Menurut Simamora (2001), prosedur *review* merupakan proses memeriksa/meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas tersebut gagal dilakukan. Untuk mengontrol penghentian prematur atas prosedur audit, Kantor Akuntan Publik harus menyediakan prosedur *review* yang mampu mendeteksi sukses dan

gagalnya auditor dalam melaksanakan seluruh tugas yang ditetapkan. Prosedur *review* yang tersusun dengan baik dan kontrol kualitas yang terus menerus akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya “kecurangan” yang dilakukan auditor yang dapat berupa perilaku pengurangan kualitas audit (Sumekto, 2001).

Komitmen Profesional

Menurut Trisnaningsih (2003) komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut.

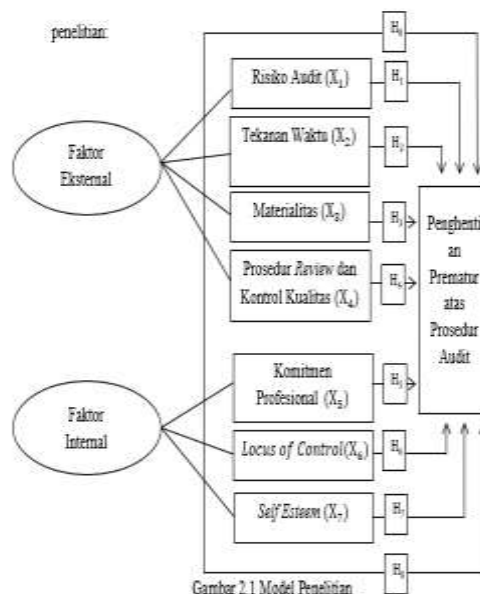
Locuf of Control

Menurut Spector (1988) “... (a) *generalized expectancy that rewards, reformancements, or outcomes in life are controlled either by one’s own actions (internality) or by other force (externality)*”.

Self Esteem

Self Esteem adalah hasil evaluasi individual secara terus menerus terhadap dirinya sendiri (Setiawan *et al*, 2006).

Maka dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Hipotesis

Ha₁. Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha₂. Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha₃. Materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha₄. Prosedur *review* dan kualitas kontrol berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha₅. Komitmen profesional berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha₆. *Locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha₇. *Self esteem* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha₈. Risiko Audit, Tekanan Waktu, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, *Locus Of Control*, dan *Self Esteem* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan melalui pos kepada responden yakni auditor independen pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

Data penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan *personally administrated questionnaires* yakni dengan membagikan sejumlah kuesioner kepada responden (auditor independen) secara tidak langsung yakni dengan mengirim kuesioner melalui pos dan diminta untuk mengisi tiap-tiap pertanyaan yang tertera dalam kuesioner tersebut. Untuk pengembalian kuesioner yakni dengan mengunjungi Kantor Akuntan Publik satu per satu secara langsung. Penentuan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Auditor bersedia untuk dijadikan sebagai responden penelitian dengan cara menelepon satu per satu Kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa Timur.
2. Responden terdiri dari auditor junior, atau auditor senior, atau supervisor, atau manajer, ataupun partner yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur yang terdaftar dalam IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia).
3. Responden telah bekerja selama minimal 1 tahun dengan asumsi telah mengerjakan proses audit, mengerti dan memahami kondisi dan permasalahan yang terjadi pada saat proses audit tersebut berjalan hingga penyelesaian dan pemberian opini audit kepada klien.

Metode analisis data dalam pengujian ini yakni Statistik Deskriptif, Uji Validita, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial, dan Uji Simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Terdapat 60 (enam puluh) Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia di wilayah Jawa Timur yakni di Kota Surabaya 44 KAP, Kota Malang 12 KAP, Kota Sidoarjo 3 KAP dan Kota Pasuruan 1 KAP. Penyebaran kuesioner sebanyak 87 eksemplar dan tersebar di 16 KAP untuk Surabaya dan Malang yang bersedia dijadikan responden penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Statistics

	Risiko Audit (X1)	Tekanan Waktu (X2)	Materi (X3)	Prosedur Review dan Kontrol Kualitas (X4)	Komitmen Profesional (X5)
N Valid	62	62	62	62	62
Missing	0	0	0	0	0
Mean	12,63	19,35	11,24	20,26	36,89
Median	13,00	19,00	11,00	20,00	37,00
Mode	13	19	11	20	39
Std. Deviation	1,428	1,527	1,302	1,280	2,369
Minimum	10	16	8	17	31
Maximum	15	23	14	25	41

Lanjutan Tabel 1
Statistic

	Locus Of Control (X6)	Self Esteem (X7)	TPPA PA (Y)
N Valid	62	62	62
Missing	0	0	0
Mean	24,74	17,06	44,76
Median	25,00	17,00	44,50
Mode	25	16	45
Std. Deviation	1,436	1,291	3,293
Minimum	22	15	40
Maximum	28	20	50

2. Uji Validitas

Untuk uji validitas semua data yang ada sudah dikatakan valid karena di atas r tabel yakni 0,250.

3. Uji Reliabilitas Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk uji reliabilitas semua data yang ada sudah dikatakan reliabel karena diatas r tabel yakni 0,600.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7,558	1,617		4,674	,000
Risiko Audit	,229	,110	,109	2,086	,042
Tekanan Waktu	,148	,072	,096	2,059	,044
Materialitas	,107	,086	,052	1,246	,218
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	,430	,147	,246	2,932	,005
Komitmen Profesional	,096	,050	,089	1,920	,060
Locus Of Control	,827	,123	,623	6,712	,000
Self Esteem	-,260	,110	-,156	-,236	,022

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka hasil output analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20.0 adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,558 + 0,229X_1 + 0,148X_2 + 0,107X_3 + 0,430X_4 + 0,096X_5 + 0,827X_6 + -0,260X_7 + e$$

5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,943	,936	,948

a. Predictors: (Constant), Self Esteem, Materialitas, Komitmen Profesional, Tekanan Waktu, Risiko Audit, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) di atas sebesar 0,943 yang menunjukkan besarnya kemampuan variabel risiko audit, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, *locus of control*, dan *self esteem* dalam menjelaskan variasi variabel penghentian prematur atau prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur sebesar 0,943 atau 94,3%. Sedangkan sisanya sebesar 5,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur

Berdasarkan tabel 2, variabel risiko audit (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,042 yaitu lebih kecil dari (α) yakni sebesar 0,05 ($0,042 < 0,05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,086 $> T_{tabel}$ 2,005 (pengujian dua arah atau *two tailed* pada nilai taraf signifikansi 5% (0,05) dan $N = 62 - k = 54$). Sehingga untuk **H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima**. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwasanya risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Waggoner dan Chaseel (1991), Herningsih (2001), Sitorus (2016) dan Sari (2016) yang menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur

Berdasarkan tabel 2, variabel tekanan waktu (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,044 lebih kecil dari (α) yakni sebesar 0,05 ($0,044 < 0,05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,059 $> T_{tabel}$ sebesar 2,005 (pengujian dua arah atau *two tailed* pada nilai taraf signifikansi 5% atau sama dengan (0,05) dan $N = 62 - k = 54$). Sehingga untuk **H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima**. Dari hasil pengujian

hipotesis ini dapat disimpulkan bahwasanya tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raghunatan (1991), Herningsih (2001), Sitorus (2016), Weningtyas (2006) dan Sari (2016) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur

Berdasarkan tabel 2, variabel materialitas (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,218 lebih besar dari (α) yakni sebesar 0,05 ($0,218 > 0,05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar 1,246 $< T_{tabel}$ 2,005 (pengujian dua arah atau *two tailed* pada nilai taraf signifikansi 5% atau sama dengan (0,05) dan $N = 62 - k = 54$). Sehingga untuk **H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak**. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwasanya materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raghunatan (1991), Herningsih (2001), Sitorus (2016), Weningtyas (2006) dan Sari (2016) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur

Berdasarkan tabel 2, variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas (X_4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari (α) yakni sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,932 $> T_{tabel}$ 2,005 (pengujian dua arah atau *two tailed* pada nilai taraf signifikansi 5% (0,05) dan $N = 62 - k = 54$). Sehingga untuk **H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima**. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwasanya prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitorus *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur

Berdasarkan tabel 2, variabel komitmen profesional (X_5) memiliki nilai signifikan sebesar 0,060 lebih besar dari (α) yakni sebesar 0,05 ($0,060 > 0,05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar 1,920

$< T_{\text{tabel}} 2,005$ (pengujian dua arah atau *two tailed* pada nilai taraf signifikansi 5% (0,05) dan $N = 62 - k = 54$). Sehingga untuk **H_{05} diterimadaan H_{a5} ditolak**. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwasanya komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur

Berdasarkan tabel 2, variabel *locus of control* (X_6) memiliki nilai signifikan lebih besar dari (α) yakni sebesar ($0,000 < 0,05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar $6,712 > T_{\text{tabel}} 2,005$ (pengujian dua arah atau *two tailed* pada nilai taraf signifikansi 5% (0,05) dan $N = 62 - k = 54$). Sehingga untuk **H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima**. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwasanya *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi *et al* (2011) dan Qurrahman *et al* (2012) yang menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Sari (2016) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh *Self Esteem* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur

Berdasarkan tabel 2, variabel *self esteem* (X_7) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari (α) yakni sebesar ($0,022 < 0,05$) dengan nilai $-T_{\text{hitung}}$ sebesar $-2,364 > -T_{\text{tabel}} -2,005$ (pengujian dua arah atau *two tailed* pada nilai taraf signifikansi 5% (0,05) dan $N = 62 - k = 54$). Sehingga untuk **H_{07} ditolak dan H_{a7} diterima**. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwasanya *self esteem* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitorus (2016) yang menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	804,947	7	114,992	127,936	,000 ^b
1 Residual	48,537	54	,899		
Total	853,484	61			

Nilai uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 127,936 $> F_{tabel}$ sebesar 2,25 pada taraf signifikansi (α) 5% . Sehingga hasil dari uji hipotesis secara simultan (uji F) adalah **H₀ ditolak dan H_a diterima**. Maka berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa risiko audit, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, *locus of control*, dan *self esteem* berpengaruh secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik mengenai hubungan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwasanya risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi risiko audit yang ditetapkan auditor, maka penghentian prematur atas prosedur audit pun akan semakin tinggi.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik mengenai hubungan tekanan audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwasanya tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi tekanan waktu yang ditetapkan Kantor Akuntan Publik terhadap auditor selama mengaudit perusahaan akan menjadikan praktik penghentian prematur atas prosedur audit pun semakin meningkat.

3. Berdasarkan hasil pengujian statistik mengenai hubungan materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwasanya materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini menganggap bahwa meninggalkan salah satu atau beberapa prosedur audit ini dinilai memiliki tingkat materialitas yang rendah. Sehingga materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Berdasarkan hasil pengujian statistik mengenai hubungan prosedur *review* dan kontrol kualitas menunjukkan bahwasanya prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan semakin baiknya prosedur *review* dan kontrol kualitas yang ditetapkan akan menjadikan praktik penghentian prematur atas prosedur audit pun semakin tinggi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi pula oleh faktor kondisi lingkungan yang tidak mendukung dan menjadikan responden untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Berdasarkan hasil pengujian statistik mengenai hubungan komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwasanya komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini menunjukkan loyalitasnya pada Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja dan berusaha menunjukkan hasil yang maksimal kepada klien. Profesi responden sebagai auditor independen dianggap penting oleh masyarakat sehingga anggapan tersebut menjadikan responden memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi. Sehingga, apabila auditor memiliki komitmen profesional tinggi, responden cenderung tidak akan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.
6. Berdasarkan hasil pengujian statistik mengenai hubungan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwasanya *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi *locus of control* akan menjadikan praktik penghentian prematur atas prosedur audit pun semakin tinggi.

7. Berdasarkan hasil pengujian statistik mengenai hubungan *self esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwasanya *self esteem* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan apabila semakin rendah *self esteem* yang dimiliki oleh responden maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit pun semakin tinggi.
8. Risiko audit, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, *locus of control*, dan *self esteem* berpengaruh secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbecke. (2010). **Auditing And Assurance Services Services: An Integrated Approach**. Edisi Ke-11. Pearson Education.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder Dan Mark S. Beasley. (2014). **Auditing Dan Jasa Assurance**. Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Randal K. Elder., Mark Beasley., Dan Amir Abadi Jusuf. (2009). **Auditing And Assurance Services An Integrated Approachl An Indonesian Adaption**. Edisi Ke-13. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Dan Loebbecke. (1991). **Auditing: Pendekatan Terpadu**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Coram, P., Glovovic, A., Ng, J., & Woodliff, D. (2008). **The Moral Intensity Of Reduced Audit Quality Acts**. *Auditing: A Journal Of Practice And Theory*. Vol. 27 No. 1: 127 – 150.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2004). **The Effect Of The Risk Misstatement On The Propensity To Commit Reduced Audit Acts Under Time Budget Pressure**. *Auditing: A Journal Of Practice And Theory*. Vol. 27 No. 1: 159 – 167.
- Ghozali, Imam. (2016). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23**. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Heriningsih, Sucahyo. (2001). **Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Sebuah Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik**. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/1071694/menkeu-kembali-bekukan-izin-2-akuntan-publik-dan-1-kap>. Diakses tanggal 19 November 2017.
- [https://www.komnasham.go.id/files/1475231474-uu-nomor-39-tahun-1999-tentang-\\$H9FVDS.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1475231474-uu-nomor-39-tahun-1999-tentang-$H9FVDS.pdf). Diakses 27 Juni 2018 pukul 11.00 WIB
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. (2001). **Standar Profesi Akuntan Publik**. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). **Update Perkembangan Standar Profesional Akuntan Publik**. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.

- Robbins, P. Stephen. (2006). **Organizational Behaviour: Concept, Controversies, Application.** Edisi Tujuh. Prentice Hall Inc.
- Setiawan, Ivan Aries Dan Imam Ghozali. (2006) **Akuntansi Keperilakuan: Konsep Dan Kajian Empiris Perilaku Akuntansi.** Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Simamora, D. (2001). **Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta.** Skripsi.ABFI Institute Perbanas. Jakarta.
- Sitorus, Santa Ulina. (2016). **Pengaruh *Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment, Review Procedure And Quality Control, Dan Self Esteem In Relation To Ambition Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Premature Sign Off)* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Pblk Provinsi Riau, Padang, Dan Medan).** JOM Fekon. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol. 3 No. 1 (Februari 2016).Riau.
- Spector, F.E. (1988). **Development Of The Work Locus Of Control Scale.** Journal Of Occupation Psychology. Vol. 61 No.4.
- Trisnaningsih, T. (2003).**Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kinerja Auditor: Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur).** Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. No. 2 (6): 199 – 215.
- Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda Dan Loekman H. Suhud. (2011). **Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.**Media Riset Akuntansi.ISSN: 2088-2106, Vol. 1 No. 2, Agustus2011.
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan, Dan Hanung Triatmoko. (2006). **Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.**Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.